

PERAN DP3KB DALAM MENANGANI KASUS BULLYING PADA REMAJA DI KABUPATEN BINTAN

Mussarapah¹, Femmy Septia Putri², Khairu Izzati³, Sri Wahyuni⁴

Email: 2205030057@student.umrah.ac.id¹, 2205030058@student.umrah.ac.id²,
2205030017@student.umrah.ac.id³, sriwahyuni@umrah.ac.id⁴

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3KB) menangani isu bullying di antara para remaja di Bintan yang berfokus pada tindakan yang memberikan perlindungan dan bantuan kepada korban perundungan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengevaluasi dan menjelaskan hasil-hasil dari informasi yang telah diperoleh dengan mengumpulkan dan menyelidiki berbagai sumber seperti jurnal, buku-buku, website yang ada terkait dengan perilaku perundungan atau disebut bullying di kalangan remaja. Bullying adalah suatu bentuk kekerasan yang terjadi berulang kali dengan memanfaatkan kekuasaan terhadap seseorang yang dianggap lemah. Peran yang dilakukan DP3KB dalam menangani kasus bullying pada remaja di Bintan yaitu pelayanan pengaduan, pengelolaan kasus, penjangkauan korban, pedampingan korban, mediasi, pelayanan akses penampungan sementara, dan melakukan sosialisasi setempat.

Kata kunci: DP3KB, Bullying, Dan Kekerasan.

Abstract: *The purpose of this study is to analyze how the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3KB) handles the issue of bullying among teenagers in Bintan focusing on actions that provide protection and assistance to victims of bullying. This research uses the literature review method to evaluate and explain the results of the information that has been obtained by collecting and investigating various sources such as journals, books, websites related to bullying behavior among teenagers. Bullying is a form of violence that occurs repeatedly by utilizing power against someone who is considered weak. The role of DP3KB in handling cases of bullying among adolescents in Bintan is complaint services, case management, victim outreach, victim assistance, mediation, temporary shelter access services, and local socialization.*

Keywords: DP3KB, Bullying, And Violence.

PENDAHULUAN

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana atau sering disebut dengan DP3KB merupakan sebuah instansi pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan berbagai program yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta pengendalian jumlah penduduk dan keluarga berencana (KB). DP3KB ini di bagi beberapa bidang, salah satunya adalah unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak (UPTD-PPA) yang terdiri dari seksi pemberdayaan perempuan dan seksi perlindungan anak yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada wanita dan anak-anak yang terjerat dalam situasi kekerasan, ketidakadilan, dan berbagai permasalahan lainnya.

Berbagai layanan yang disediakan oleh (UPTD-PPA) yaitu mencakup laporan, bantuan hukum, dukungan psikologis, bimbingan spiritual, perlindungan khusus,

pendekatan untuk korban, manajemen kasus, tempat penampungan sementara, penyelesaian sengketa, serta rujukan ke layanan lainnya. Salah satu kasus yang ditangani oleh DP3KB ialah bullying. Bullying merupakan sebuah tindakan yang tidak pantas yang dilakukan oleh seseorang, secara sendiri atau sesama kelompoknya, seperti tindakan kekerasan fisik, kekerasan batin, kekerasan mental, yang dimana biasanya dilakukan dengan cara memukul, menghina atau menjelekkkan-jelekkkan, dan mengancam.

Tindakan ini akan dilakukan pada orang-orang yang lemah, orang yang tidak bisa melawan, orang yang tidak bisa berlutut dan orang yang bahkan tidak mempunyai sesiapaupun yang bisa membelanya. Tindakan seperti ini biasanya akan terjadi di sekitaran lingkungan rumah, di lingkungan sekolah, di lingkungan perkuliahan, di lingkungan tempat kerja, dan di lingkungan manapun. Tindakan bullying ini biasanya tidak mengenal tempat, mau tempat itu sepi atau ramai, itu sudah dari kemauan seseorang yang mungkin bisa saja senang atau tidak senang ingin melakukan tindakan tersebut (Tirmidziani et al., 2018).

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Sistem Informasi Online untuk Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) melaporkan bahwa dari Januari hingga Februari 2024, total insiden kekerasan terhadap jumlah anak telah mencapai 1.993 jumlah tersebut mungkin akan terus bertambah, terutama jika diurut lebih lanjut dibandingkan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Berdasarkan laporan dari Komisi Nasional Perlindungan, berdasarkan informasi dari Komnas PA, selama tahun 2023 tercatat adanya 3.547 laporan mengenai kasus kekerasan terhadap anak. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), antara bulan Januari hingga pada bulan Agustus 2023, tercatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran yang berkaitan dengan perlindungan anak (Achmad, 2024).

| No | Tahun | Jumlah Kasus Bullying |
|----|-------|-----------------------|
| 1. | 2022 | 1 |
| 2. | 2023 | 7 |
| 3. | 2024 | 17 |

Sumber: (Aplikasi Simfoni PPA, 2024)

Dari data aplikasi Simfoni PPA Kabupaten Bintan di atas terlihat adanya peningkatan kasus bullying setiap tahunnya, tercatat pada tahun 2022 kasus bullying terlapor 1 kasus. Sedangkan di tahun 2023 jumlah kasus bullying mengalami peningkatan menjadi sebanyak 7 kasus. Kemudian pada tahun 2024 sebanyak 17 terlapor kasus bullying yang tercatat di UPTD Kabupaten Bintan.

Bullying atau Perundungan ini perlu segera diberantas karena dapat menyebabkan dampak yang sangat berbahaya bagi korban, baik dalam waktu dekat maupun di masa yang akan datang. Dalam waktu singkat, tindakan penindasan bisa mengakibatkan kerugian fisik, kecemasan, rasa takut untuk bersekolah, dan perasaan terasing. Anak-anak yang mengalami perundungan biasanya menghadapi tantangan di sekolah akibat rasa takut untuk hadir, yang menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber tekanan dan kecemasan.

Dalam jangka waktu yang panjang, individu yang menjadi korban bullying dapat mengalami dampak yang bertahan seumur hidup. Mereka bisa menghadapi masalah emosional dan perilaku, seperti rasa percaya diri yang rendah, keterampilan sosial yang tidak memadai, depresi, dan bahkan berisiko untuk melakukan bunuh diri

(Wibowo et al., 2021). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3KB) menangani isu bullying di antara para remaja di Bintan yang berfokus pada tindakan yang dilakukan oleh DP3KB dalam memberikan perlindungan dan bantuan kepada korban perundungan, serta untuk mengetahui sejauh mana program-program yang ada efektif dalam mencegah dan menangani kasus bullying.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai proses menggambarkan keadaan subjek atau objek yang diteliti untuk menyelesaikan masalah. Subjek tersebut bisa berupa individu, institusi, atau komunitas, serta menganalisis sebuah permasalahan saat ini berdasarkan kenyataan yang terlihat atau keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam studi ini adalah menggunakan library research, yaitu dengan mencari sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku, situs web, dan referensi lain yang relevan dengan pembahasan mengenai perilaku bullying atau perundungan di kalangan remaja di Bintan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan yang terjadi berulang kali dengan memanfaatkan kekuasaan terhadap seseorang yang dianggap lemah. Jenis-jenis perundungan atau bullying ini dapat terbagi menjadi 4 bagian yaitu bullying secara fisik, bullying secara verbal, bullying secara relasional dan cyberbullying. Bullying secara fisik adalah tindakan bullying yang bersifat fisik mencakup lebih daripada sekadar aksi kekerasan, contohnya seperti memukul, menendang, menginjak, menampar dan lain sebagainya. Intimidasi secara fisik juga mencakup tindakan mencuri barang milik korban, atau menghancurkan barang-barang milik korban.

Pengertian Bullying verbal dapat dijelaskan dalam konteks ungkapan sindiran, menyebut nama dengan cara merendahkan, menggoda, mengejek, dan memberikan ancaman. Kata-kata dan ungkapan memiliki kemampuan untuk melukai, dan bila seseorang menghadapi perlakuan verbal yang kasar dalam jangka waktu yang panjang dapat berdampak negatif pada citra diri dan harga diri seseorang. Relational Bullying terjadi ketika satu orang atau kelompok melakukan aktivitas yang berdampak negatif pada orang lain, sekelompok orang dengan sengaja dan secara berkala melakukan tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun verbal yang mengakibatkan kerusakan pada hubungan dengan mengancam seseorang, mengawasi secara terus-menerus dan memanipulasi. CyberBullying adalah perilaku agresif yang ditujukan kepada seseorang secara daring melalui perangkat elektronik yang digunakan untuk merendahkan orang lain seperti mengejek atau menghina, mengintimidasi, melecehkan, dan mengancam korban (Erina et al., 2023).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi korban bullying yaitu :

1. Dianggap berbeda, memiliki ciri fisik yang mencolok seperti lebih kurus atau gemuk
2. Dianggap lemah atau tidak dapat membela diri
3. Memiliki rasa percaya diri yang rendah
4. Kurang populer dibandingkan dengan anak yang lain, tidak memiliki banyak teman

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi pelaku bullying yaitu :

1. Peduli dengan popularitas, memiliki banyak teman dan senang menjadi pemimpin diantara teman-temannya
2. Pernah menjadi korban bullying, mereka mengalami kesulitan diterima dalam pergaulan.
3. Memiliki rasa percaya diri yang rendah atau mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, mengikuti perilaku temannya untuk melakukan bullying, secara sadar maupun tidak sadar.

Dampak bagi korban bullying :

1. Merasa cemas dan ketakutan
2. Mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah
3. Menuntun siswa untuk menghindari sekolah
4. Mempengaruhi harga diri siswa
5. Meningkatkan isolasi sosial
6. Memunculkan perilaku menarik diri dan rasa tidak aman
7. Menjadikan siswa rentan terhadap stress dan depresi
8. Mengakibatkan siswa membunuh atau melakukan bunuh diri
9. Dampak bagi pelaku bullying :
10. Memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi
11. Cenderung bersifat agresif dengan perilaku pro terhadap kekerasan
12. Tipikal orang berwatak keras
13. Mudah marah dan impulsif
14. Toleransi yang rendah terhadap frustrasi

Wuri konselor psikologi DP3KB kabupaten Bintan dalam wawancara dengan channel UTV mengenai bullying di Bintan mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya bullying di Bintan ialah dikarenakan orang tua dari pelaku bullying melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sehingga menyebabkan pelaku tersebut meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka kepada korban (Ulasan.TV, 2024). Maka dari itu adapun peran yang dilakukan DP3KB melalui unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak (UPTD-PPA) dalam menangani kasus bullying pada remaja di Bintan (DP3KB, 2024), yakni:

1. Pelayanan Pengaduan

Layanan pengaduan bagi masyarakat adalah wujud nyata dari usaha untuk memberikan jalan akhir bagi perempuan yang mengalami kekerasan dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus (PPA, 2024). UPTD-PPA Kabupaten Bintan menerima laporan dari masyarakat melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan langsung, online, telepon, dan WhatsApp. Layanan ini bekerja selama 24 jam untuk menjamin bahwa setiap korban dapat mengadukan kejadian yang dialami kapan saja.

2. Pelayanan Pengelolaan Kasus

Setelah mendapatkan pengaduan, UPTD-PPA Kabupaten Bintan mengelola kasus dengan menganalisis situasi dan menentukan langkah-langkah yang perlu dijalankan untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini melibatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, termasuk aparat penegak hukum atau pihak kepolisian dan lembaga hukum.

3. Pelayanan Penjangkauan Korban

Unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak juga melaksanakan upaya untuk menjangkau para korban kekerasan guna memberikan bantuan dan informasi terkait hak-hak yang mereka miliki. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin bahwa para korban memperoleh akses terhadap layanan yang mereka perlukan.

4. Pelayanan Pendampingan Korban

Upaya melawan budaya kekerasan yang masih sering muncul di masyarakat terus dilaksanakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Kegiatan ini dilakukan mulai dari tahap pencegahan sampai pemulihan untuk mendukung korban kekerasan. Korban yang mengalami kekerasan akan disediakan layanan dukungan psikologis dan bantuan hukum. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mendukung korban selama tahap penyembuhan dan menyediakan bantuan sepanjang jalannya proses hukum.

5. Pelayanan Mediasi

Dalam berbagai kasus, DP3KB menyediakan layanan mediasi untuk menyelesaikan konflik antara pihak-pihak yang terlibat. Tujuan dari mediasi ini adalah untuk menemukan kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak serta meminimalkan dampak negatif terhadap korban.

6. Pelayanan Akses Penampungan Sementara

Layanan ini menyediakan tempat yang aman bagi individu yang mengalami kekerasan serta anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. DP3KB menawarkan tempat pengungsian sementara bagi para korban yang segera membutuhkan perlindungan. Ini adalah langkah vital untuk memastikan keselamatan korban dari ancaman yang mungkin terjadi.

7. Melakukan Sosialisasi Setempat

Setelah terjadi pelaporan kasus bullying, pihak DP3KB melalui UPTD-PPA melakukan sosialisasi pada sekolah-sekolah yang berada di Bintan, guna memberikan edukasi kepada siswa-siswi juga pihak-pihak sekolah seperti guru mengenai bahayanya bullying, yang merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan berulang kali kepada pihak yang dianggap lemah, agar tidak terjadinya bullying pihak UPTD-PPA juga memperingatkan kepada siswa-siswi untuk tidak melakukan bullying kepada teman-teman sebayanya. Tidak hanya sosialisasi di sekolah-sekolah tetapi UPTD-PPA juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bullying tersebut.

KESIMPULAN

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana merupakan sebuah instansi pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan berbagai program. Salah satu bidang DP3KB adalah UPTD-PPA yang memberikan bantuan kepada wanita dan anak-anak yang terjerat dalam situasi kekerasan, pelecehan seksual, ketidakadilan, dll. Salah satu kasus yang ditangani oleh DP3KB ialah bullying di Bintan, Bullying merupakan sebuah tindakan yang tidak pantas yang dilakukan oleh seseorang, secara sendiri atau sesama kelompoknya, seperti tindakan kekerasan fisik, kekerasan batin, kekerasan mental. DP3KB memiliki peran penting dalam menangani kasus bullying pada remaja di Bintan melalui beberapa cara yaitu Pelayanan Pengaduan, Pelayanan Pengelolaan Kasus, Pelayanan Penjangkauan Korban, Pelayanan Pendampingan Korban, Pelayanan Mediasi, dan Pelayanan Akses Penampungan Sementara serta melakukan sosialisasi setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. F. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. Idntimes.Com, 1 Oktober, 1-2. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Aplikasi Simfoni PPA. (2024). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>
- DP3KB. (2024). Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian

- Penduduk dan Keluarga Berencana. <https://dp3kb.bintankab.go.id/>
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- PPA, U. (2024). Layanan UPT-PPA. UNIT PELAKSANA TEKNIS PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (UPT PPA) PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. <https://uptppa.kalteng.go.id/layanan-upt-ppa>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). UPAYA MENGHINDARI BULLYING PADA ANAK USIA DINI MELALUI PARENTING. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Ulasan.TV. (2024). TINGGINYA KASUS BULLYING DI BINTAN DAMPAK DARI KEKERASAN ORANGTUA. Official UTV. <https://www.youtube.com/live/0TsrNAZ3WLc?si=xNhv6PS8JEBJLsB>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>